

BAB VII

PENUTUP

Pada percobaan kalibrasi didapatkan hasil Angka Absorbansi dengan perbedaan Etanol 96% sebanyak 0ml, 10ml, 20ml, 30ml, 40ml dan 50 ml berturut-turut yaitu 2,428 ; 2,105 ; 2,015; 1,936; 1,792 dan 1,703. Pada peningkatan kadar zingibern menggunakan pengkelat asam oksalat dengan variabel 0N yaitu 1,819; 1,820; 1,820. Percobaan 0,5 N yaitu 1,861; 1,861; 1,862. Percobaan 1 N yaitu 1,870; 1,870; 1,870. Percobaan 1,5N yaitu 1,897; 1,897; 1,897. Percobaan 2N yaitu 1,919; 1,919; 1,919. Percobaan 2,5 N yaitu 1,937; 1,937; 1,937. Dan percobaan 3N yaitu 1,974; 1,974; 1,974. Dari percobaan dapat dilihat angka absorbansi pada masing-masing percobaan dengan 3 kali pengulangan menunjukkan hasil yang hampir sama secara keseluruhan. Kadar zingibern dalam setiap percobaan secara berurutan yaitu 4,284; 5,509; 5,764; 6,558; 7,205; 7,735 dan 8,823. Dengan menggunakan persamaan dari percobaan kalibrasi kurva : $y = 0,034 x + 1,674$, sehingga didapat ketidakpastian kurva kalibrasi sebesar 0,000378 yang arti kepastian kebenaran dari kurva kalibrasi tersebut 99,999622. Pada praktikum ini, didapat nilai RSD yang dihasilkan yaitu 7,578. Sedangkan untuk kandungan zingibern dari minyak atsiri jahe sesuai dengan persamaan kurva $y = 0,960x + 4,446$
 $R^2 = 0,983$

7.2 Saran

1. Disarankan saat melakukan praktikum kalibrasi menggunakan Etanol 96% lebih banyak dari minyak atsiri karena minyak atsiri jahe susah larut jika

etanol yang dipakai sedikit. Akibatnya dapat mempengaruhi hasil saat pengukuran angka asorbansi karena minyak tersebut sulit larut dalam etanol.

2. Pencampuran harus dilakukan dalam waktu lama hingga larutan benar-benar homogen, karena dapat mempersulit dalam pembacaan angka absorbansinya.